

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *INCOME SMOOTHING*

¹Elisabeth Angelina, ²Agus Munandar

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
²agus.munandar@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

In general, the company's performance is reflected in its financial statements. To provide good company performance, managers must make policies and decisions on choosing accounting methods to finance company operations either by using debt or using equity in acquiring assets to obtain stable profits, not too high, not too low. Based on this basis, this study examines profitability, managerial ownership, and capital structure that affect income smoothing. The research data was taken on the IDX website using the transportation and logistics sector as research subjects for 2018-2021. Based on the results of panel data regression analysis, the variables of profitability, managerial ownership and capital structure have an effect on income smoothing both simultaneously and separately.

Keywords: Profitability, Managerial Ownership, Capital Structure, Income Smoothing.

ABSTRAK

Pada umumnya kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya. Untuk memberikan kinerja perusahaan yang baik, manajer harus mengambil kebijakan dan keputusan pemilihan metode akuntansi untuk membiayai operasional perusahaan baik dengan menggunakan utang atau menggunakan ekuitas dalam memperoleh aset untuk mendapatkan keuntungan yang stabil, tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu rendah. Berdasarkan landasan tersebut penelitian ini menelaah profitabilitas, kepemilikan manajerial, serta struktur modal mempengaruhi perataan laba. Data penelitian ini diambil pada website BEI dengan menggunakan sektor transportasi dan logistik sebagai subjek penelitian tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal berpengaruh terhadap perataan laba baik secara bersamaan maupun terpisah.

Kata kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, *Income Smoothing*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi informasi kinerja perusahaan yang didalamnya menggambarkan keadaan, situasi, dan kondisi perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik, membuat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder* terjalin dengan baik, tetapi juga menghilangkan kualitas laporan keuangan itu sendiri (Syahzuni, 2020).

Motivasi manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba untuk memuaskan investor perusahaan yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan (Soendhika & Wahyudi, 2022). Eksekutif perusahaan terdorong untuk melakukan perataan laba untuk membuat citra perusahaan dimata publik meningkat karena laba yang stabil selama beberapa periode. (Angelista *et al.*, 2021).

Sebanyak tujuh industri yang teregister pada situs resmi BEI ditemukan kejanggalan atas laporan keuangannya, sehingga menimbulkan penolakan penandatanganan laporan keuangan dari dewan komisaris perusahaan itu sendiri. Perusahaan tersebut melakukan manipulasi dengan mengubah kerugiannya menjadi laba, sehingga jumlah laba yang tinggi dapat meningkatkan kecurigaan dan berdampak ketidakpercayaan terhadap perusahaan tersebut serta dituntut untuk menyajikan kembali laporan keuangannya (cnbcindonesia.com) (Sandria, 2021).

Pada tahun 2018 ditemukan manipulasi laporan keuangan pada perusahaan BUMN dan Perseroan Terbuka PT. GARUDA INDONESIA (GIAA). Manipulasi yang

mempengaruhi laporan laba rugi berupa pengakuan pendapatan yang belum diterima atas kontrak kerja sama dengan PT. MAHATA AERO TEKNOLOGI yang baru disahkan (kemenkeu.go.id) (Hiyadati, 2019). Eksekutif perusahaan PT. GARUDA INDONESIA mengakui pendapatan sebesar US\$ 239.400.000 untuk memanipulasi kerugian yang masih dialami perusahaan tersebut sebesar US\$ 244.958.308 (cnbcindonesia.com) (Satinegara & Anwar 2019).

Laba perusahaan yang seimbang dan tidak fluktuatif dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi, membuat manajemen perusahaan harus memilih rasio-rasio profitabilitas dalam melakukan perataan laba (Josep *et al.*, 2016). Rasio profitabilitas yang stabil menjadi standar bagi pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola serta memperoleh laba menggunakan asetnya secara efektif dan efisien (Fitriani, 2018), serta mengukur efektivitas manajemen terhadap penjualan dan investasi (Fitri & Munandar, 2018). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus ROA, karena semakin meningkat nilai rasio menandakan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efektif dan efisien (Angelista *et al.*, 2021).

Menurut Maotama & Astika (2020) manajemen yang memiliki saham perusahaan menyebabkan adanya praktik *income smoothing*. Selain untuk memberikan sinyal positif kepada pemegang saham (Tsaqif & Agustiniingsih, 2021), meningkatnya kinerja dan nilai perusahaan juga akan turut dirasakan manajemen karena nilai kekayaannya yang semakin meningkat (Ramadhan & Putri, 2020). Pelimpahan wewenang dan kekuasaan pemegang saham, serta keleluasaan manajemen atas informasi keuangan mendorong dilakukannya tindakan perataan laba (Giovani, 2019) yang akan dimanfaatkan bagi kepentingan saham mayoritas (Sihotang & Sitorus, 2018).

Kemakmuran pemegang saham serta eksistensi perusahaan bergantung dengan adanya struktur modal (Nurfatikasari & Rosharlianti, 2021). Struktur modal yang baik membantu perusahaan untuk melakukan aktivitasnya serta meningkatkan keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan (Mahendra, 2015). DER dapat digunakan sebagai pengukuran struktur modal yang baik, karena rasio tersebut dapat memperlihatkan hutang dan ekuitas sebagai pembiayaan kegiatan perusahaan (Mahendra & Jati, 2020). Dalam mendapatkan hutang dan ekuitas tersebut maka diperlukan adanya laporan keuangan dengan kualitas laba yang baik, sehingga hal tersebut mendorong motivasi dilakukannya *income smoothing* (Munthe, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai *Income smoothing* diantaranya dilakukan oleh Savitri (2019) dengan objek penelitiannya berupa variabel profitabilitas, hutang, tarif pajak dan *income smoothing* dan unit analisisnya menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. Yanti & Dwirandra (2019) dengan objek penelitian berupa variabel profitabilitas, *Good Corporate Governance*, rasio pembayaran dividen, dan *income smoothing* serta unit analisisnya berupa seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan yang termasuk pada program praktik *Good Corporate Governance* (CGPI) periode 2012-2016.

Objek penelitian ini berupa profitabilitas, kepemilikan manajerial dan struktur modal, unit analisis yang digunakan berupa perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang didapatkan melalui situs online resmi BEI, dengan rentang waktu tahun 2018-2021. Pemilihan kepemilikan manajerial dan struktur modal dalam penelitian ini karena menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia setelah Pandemi covid-19 menyebabkan manajemen dituntut lebih lagi agar perusahaan dapat bertahan menghadapi kondisi yang tidak dapat diprediksi dan dapat memilih kebijakan yang tepat untuk pendanaan perusahaan dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi terhadap perusahaan (Iqbal & Nastiti, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah apakah profitabilitas, kepemilikan manajerial, serta struktur modal dapat mempengaruhi *income smoothing* baik secara bersamaan maupun terpisah pada sektor transportasi dan logistik tahun 2018-2021.

LANDASAN TEORI

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Watts dan Zimmerman (1968) teori yang bertujuan untuk menguraikan, meramalkan, serta memberi jawaban atas praktik akuntansi dengan fenomena bonus, perjanjian hutang, dan biaya politik dalam memprediksi praktik akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan *income smoothing* sebagai langkah untuk mendapatkan pendanaan berupa perjanjian utang (Grace & Sulistiawan, 2021). Menurut Mahawyaharti & Budiasih (2017) manajemen perusahaan akan terpengaruh untuk melakukan *income smoothing* apabila pendanaan dari perjanjian utang lebih besar dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan sebagai akibat dari lemahnya perhatian terhadap manajemen dalam penetapan strategi perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jansen dan Meckling (1976) teori ini menjelaskan keterkaitan *principal* dengan *agent* yang disahkan dengan kontrak kerjasama, serta memberikan pelimpahan kekuasaan dan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan *principal*. Pemegang saham sebagai *principal*, memberikan perintah kepada manajemen yang merupakan sebagai agen dalam melakukan jasa dengan atas nama *principal* (Prastiwi, 2022). Pelimpahan kekuasaan dan wewenang yang diberikan *principal* kepada *agent*, menyebabkan informasi yang dimiliki *agent* mengenai perusahaan lebih banyak daripada yang dimiliki oleh *principal*. Abogun *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *income smoothing* terjadi akibat dari perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen sehingga manajemen melakukan perataan laba untuk kepentingannya sendiri. Kustono (2021) menyatakan bahwa *agent* ditugaskan oleh *principal* dalam bertindak serta mengambil keputusan sehingga *agent* dapat bertindak bertentangan dengan kepentingan *principal*.

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kecakapan manajemen dalam mengelola aset menjadi laba selama suatu periode (Maotama & Astika, 2020). *Return on Asset Ratio* akan menunjukkan serta memberikan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas kecakapan manajer menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada (Prastiwi, 2022). ROA adalah tingkat laba bersih yang dihasilkan melalui penggunaan aset, skor ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan aset untuk meningkatkan performa perusahaan (Nurani & Dillak, 2019). Tujuan utama perusahaan secara umum adalah untuk meningkatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham, instansi dan pihak lainnya yang berkepentingan (Wulan & Nabhan, 2021).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai sejumlah surat berharga kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang berpartisipasi dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan (Purwaningsih, 2019). Persentase kepemilikan saham dapat mempengaruhi setiap manajer untuk memiliki motivasi yang berbeda dalam menghasilkan besaran manajemen laba (Karnawati *et al.*, 2017). Jika manajemen memiliki saham perusahaan tersebut, tentunya dia akan menyelaraskan kepentingan, kebijakan, dan keputusannya sebagai eksekutif perusahaan dan pemegang saham, sehingga dapat secara langsung merasakan timbal balik atas segala keputusan (Nugraha *et al.*, 2021). Eksekutif perusahaan yang merangkap sebagai *shareholder* akan berupaya secara maksimal tidak akan mementingkan dirinya sendiri (Maotama & Astika, 2020).

Struktur Modal

Menurut Fabbozi dan Peterson (2000) struktur modal merupakan gabungan dana yang berasal dari perusahaan atau pihak luar perusahaan, dan digunakan oleh perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Untuk mengembangkan usaha, perusahaan pada umumnya meminjam modal ke pihak lain (Munthe, 2019). Pinjaman modal tersebut dapat berupa hutang yang didapatkan dari pihak kreditur maupun dengan menerbitkan saham, namun tetap memiliki berbagai risiko jika manajemen keuangan perusahaan keliru dalam mengambil keputusan serta tidak mempertimbangkan keseimbangan antara hutang dengan ekuitas (Mahendra & Jati, 2020). Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan besarnya penggunaan hutang dalam membiayai investasinya. Karena jika semakin tinggi rasio hutang terhadap modal, maka resiko gagal bayar yang dialami perusahaan semakin meningkat untuk melunasi hutangnya (Putra & Gantino, 2021).

Income Smoothing

Tindakan ini dilakukan oleh eksekutif perusahaan agar laba disetiap periodenya tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu rendah (Soendhika & Wahyudi, 2022). Menurut Prastiwi (2022) perataan laba (*income smoothing*) merupakan teknik manipulasi fluktuasi laba yang dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat agar laba yang tertera didalam laporan keuangan menjadi stabil. Hal ini dikarenakan sikap oportunitis yang dilakukan oleh manajer dalam memaksimalkan kepuasannya dalam hal kompensasi dan perjanjian utang dengan memilih kebijakan akuntansi dalam mencapai tujuan spesifiknya (Handayani & Gunawan, 2011). Dalam melakukan praktik *income smoothing*, manajer memanfaatkan informasi yang lebih banyak dimiliki olehnya dan dengan cepat diakses sebagai pihak internal perusahaan daripada pihak eksternal perusahaan sebagai tindakan yang dilakukan untuk memaksimalkan kemakmurannya (Karnawati, 2018).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal Terhadap *Income Smoothing*

Untuk membiayai operasional perusahaan, manajemen harus memilih kebijakan dan keputusan yang tepat agar dapat menciptakan struktur modal yang kuat (Mahendra, 2015). Untuk menciptakan struktur modal yang kuat, manajemen harus memutuskan cara mendapatkan dananya baik dari pihak internal atau eksternal perusahaan. Salah satu struktur modal yang paling sering digunakan adalah hutang dan ekuitas. Jika manajemen memilih untuk mendapatkan dana berupa hutang, maka perusahaan harus memiliki laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi karena akan selalu dipantau oleh pihak debitor (Hadi & Handojo, 2018). Pembiayaan dengan ekuitas membuat manajemen harus mempertimbangkan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam membayarkan deviden terhadap arus kas yang ada (Bahrun & Firmansyah, 2020). Terdapat perusahaan memberikan porsi kepemilikan saham perusahaan tersebut kepada manajemen selain untuk mencari pendanaan, perusahaan juga mengambil langkah tersebut untuk menyesuaikan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen (Melinda *et al.*, 2019). Namun jika kepemilikan saham yang dimiliki manajemen jumlahnya hanya sedikit, kemungkinan mereka hanya mengutamakan kepentingannya sendiri daripada pemegang saham (Karina, 2020). Salah satu tindakan manajemen yang dianggap mementingkan kepentingan dirinya sendiri adalah dengan memanfaatkan informasi yang lebih banyak diketahui oleh mereka daripada pemegang saham (Karnawati, 2018). Salah satunya adalah tindakan manajemen melakukan *income smoothing* dalam memainkan angka profitabilitas agar tidak terjadi fluktuasi atas kemampuan manajemen mengelola aset untuk menghasilkan laba (Prastiwi, 2022). Berdasarkan hipotesis tersebut diatas, penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) serta oleh Munthe (2019) profitabilitas, kepemilikan manajerial, serta struktur modal dengan dasar teori agensi berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

H1 = Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Hubungan Profitabilitas dengan *Income Smoothing*

Tingkat profitabilitas perusahaan tergantung oleh banyak faktor yang mempengaruhi minat terhadap produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan melalui aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas juga menjadi indikator apakah manajemen mampu meningkatkan kerja sama tim dalam menciptakan ide-ide menarik dalam menciptakan produk yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga Tinggi atau rendahnya profitabilitas sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan (Caithlin, 2018). Rasio Profitabilitas digunakan oleh *shareholder* dan *stakeholder* dalam melihat perkembangan perusahaan dalam meraih keuntungan. Rasio ini dijadikan daya banding oleh *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga mereka dapat memutuskan apakah mereka layak menempatkan modal terhadap perusahaan tersebut. Jika profitabilitas perusahaan besar, maka eksekutif perusahaan akan melakukan perataan laba agar profitabilitas tidak berfluktuasi sehingga kepercayaan investor tetap terjaga (Supriati, 2018). Jika profitabilitas perusahaan kecil, maka eksekutif perusahaan akan melakukan praktik *income smoothing* sebagai tindakan untuk menampakkan kepada investor bahwa kinerja perusahaan baik dan stabil (Nurani & Dillak, 2019). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Josep *et al* (2016) karena manajemen memiliki informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, manajemen menjadi lebih mudah dalam melakukan praktik *income smoothing* untuk mempercepat laba atau menunda laba dalam menjaga tingkat profitabilitas.

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan *Income Smoothing*

Pada dasarnya eksekutif perusahaan yang memiliki persentase saham perusahaan menandakan bahwa dirinya yang sebagai pemegang saham dapat mengambil keputusan. Keputusan yang diambil mengakibatkan adanya indikasi benturan kepentingan akan meningkat seiring dengan keinginan untuk memakmurkan dirinya sendiri. Keterlibatan manajer atas kepemilikan saham membuat kedudukan eksekutif perusahaan sejajar dengan pemegang saham yang dapat meningkatkan kinerjanya. Menurut penelitian Halim (2022) manajer akan mendapatkan keuntungan juga bila keputusan yang diambil menguntungkan perusahaan berdasarkan persentase saham kepemilikannya. Menurut Tsaqif & Agustiniingsih (2021) Keuntungan yang diharapkan manajer atas keputusan yang diambil berdasarkan kepemilikan sahamnya, dapat membentuk rasa tanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambil. Berdasarkan hal tersebut perusahaan dapat memutuskan untuk melakukan praktik *income smoothing* saat kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan menurun. Motivasi manajemen melakukan perataan laba dengan mengambil kebijakan dan keputusan metode akuntansi yang dipakai (Karnawati, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) besarnya kepemilikan manajerial, eksekutif perusahaan semakin termotivasi mempercantik laporan keuangan perusahaan demi keuntungannya sendiri dan juga kepentingan pemegang saham.

H3 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Hubungan Struktur Modal Perusahaan dengan *Income Smoothing*

Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana hubungan dan pertimbangan investor, pemerintah, kreditur, serta manajemen perusahaan itu sendiri untuk melihat kinerja suatu perusahaan (Munthe, 2019). Modal atau dana perusahaan erat kaitannya dengan eksistensi perusahaan yang akan digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan dapat membantu perusahaan menghadapi dunia bisnis yang ketat (Nurfatikasari & Rosharlianti, 2021). Karena struktur modal merupakan gabungan antara ekuitas, surat utang, laba ditangguhkan, serta sumber dana perusahaan lainnya, hal ini menyebabkan *shareholder* dan pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan pengawasan mendalam terhadap masa depan kondisi keuangan perusahaan. Pengawasan yang ketat dari *shareholder* dan para pemangku kepentingan lainnya, hal tersebut mengakibatkan pihak eksekutif perusahaan sebagai agen melakukan

praktik *income smoothing* agar kepercayaan terhadap kinerja perusahaan tidak menurun. Pada dunia bisnis ada kalanya perusahaan mengalami keuntungan yang tidak signifikan antara satu periode dengan periode lainnya, sehingga hal inilah yang memotivasi manajemen dalam melakukan perataan laba, untuk melindungi reputasi perusahaan di masyarakat, investor, pemerintah, serta kreditur (Karina, 2020). Menurut Nurani & Dillak (2019) angka struktur modal yang tinggi membuat eksekutif perusahaan melakukan praktik *income smoothing* untuk meyakinkan para *stakeholder* bahwa perusahaan mampu dalam melakukan pembayaran terhadap pinjaman serta dapat memberikan timbal balik atas modal yang telah diinvestasikan. Berdasarkan penelitian Munthe (2019) tingkat laba selama beberapa periode mempengaruhi praktik perataan laba, yang digunakan dalam pendanaan utang.

H4 = Struktur Modal Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

METODOLOGI

Data diambil dari situs resmi BEI dengan menggunakan sektor transportasi dan logistik 30 Perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berdasarkan beberapa kriteria perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2021 dengan mata uang rupiah. Didapatkan 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama 4 tahun sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 60, dengan variabel bebas ROA, KM, dan DER serta IS sebagai variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews 12 dengan menentukan terlebih dahulu model estimasinya yang diantaranya CEM, FEM, atau REM, lalu uji *hausman*, uji *chow*, dan uji *lagrange multiplier*. Penelitian ini menggunakan rumus:

$$IS = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.KM + \beta_3.DER + \varepsilon$$

Keterangan :

IS = *Income Smoothing*.

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Persamaan Regresi *Return on Assets*

β_2 = Koefisien Persamaan Regresi Kepemilikan Manajerial

β_3 = Koefisien Persamaan Regresi *Debt to Equity Ratio*

ε = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	IS	ROA	KM	DER
Mean	0.685842	-1.810751	9.808718	-82.39473
Maximum	18.40972	207.1767	60.17914	2190.116
Minimum	-10.45631	-65.94198	0.000000	-9029.808
Std. Dev.	3.241957	32.16268	18.14706	1240.500

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil tersebut variabel ROA pada tahun 2018-2021 memiliki nilai min sebesar -65,94198 (TAXI), nilai maks sebesar 207,1767 (TAXI), nilai *mean* sebesar -1,810751, dan nilai standar deviasi sebesar 32,16268. Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk variabel KM pada tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0 (SAFE), nilai maksimum sebesar 60,17914 (SDMU), nilai *mean* sebesar 9,808718, dan nilai standar deviasi sebesar 18,14706. Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel DER pada tahun 2018-2021 memiliki nilai min sebesar -9029,808 (SDMU), nilai maks sebesar 2190,116 (SDMU), nilai *mean* sebesar -82,39473, dan nilai std.dev sebesar 1240,500. berdasarkan

hasil statistik deskriptif variabel IS pada tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum sebesar -10,45631 (TAXI), nilai maksimum sebesar 18,40972 (TNCA), nilai *mean* sebesar 0,685842, dan nilai *std.dev* sebesar 3,241957. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa nilai *mean* DER lebih tinggi dari *std.dev* yang artinya persebaran data cukup seragam, sedangkan variabel lainnya memiliki nilai *mean* yang lebih rendah dibandingkan dengan *std.dev*.

Analisis Regresi Data Panel

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan apakah CEM jika hasil *Chi-square* > 0,05 atau FEM jika *Chi-square* < 0,05, dan sehingga didapatkan FEM sebagai model terbaik.

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.001294	(23,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.242524	23	0.0000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk membandingkan model yang paling tepat antara FEM jika Prob < 0,05 atau REM jika Prob > 0,05, dan hasil uji mendapatkan FEM sebagai model terbaik.

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.749843	5	0.0258

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *hausman*, model yang terpilih dari hasil kedua uji tersebut adalah FEM, sehingga tidak perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 4 Fixed Effect Model

Dependent Variable: IS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/23 Time: 04:39
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

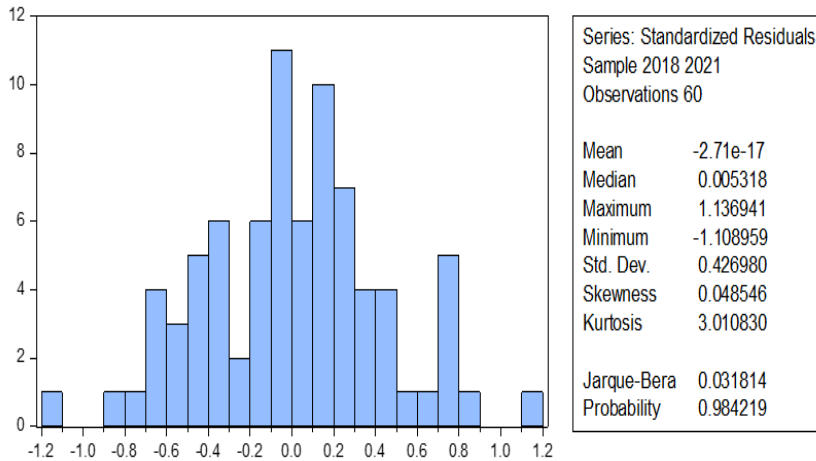
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
ROA	0.437688	0.191992	2.279723	0.0248
KM	1.161307	0.082644	14.05188	0.0000
DER	3.841487	0.978374	3.926400	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.776886	Mean dependent var	2.824688
Adjusted R-squared	0.764491	S.D. dependent var	2.843289
S.E. of regression	1.379827	Akaike info criterion	3.542255
Sum squared resid	171.3531	Schwarz criterion	3.702527
Log likelihood	-164.0283	Hannan-Quinn criter.	3.607040
F-statistic	62.67635	Durbin-Watson stat	1.995181
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

**Uji Asumsi Klasik
 Uji Normalitas**



Data berdistribusi normal bila nilai $>0,05$, penelitian ini memiliki nilai 0,984219, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

	ROA	KM	DER
ROA	1.000000	-0.047339	0.019882
KM	-0.047339	1.000000	-0.226892
DER	0.019882	-0.226892	1.000000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pengujian ini dikatakan bebas dari multikolinearitas bila nilai antar variabel $<0,8$. Pada penelitian ini nilai korelasi antar variabel bebas $<0,8$, artinya data pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas $>0,05$ menandakan bahwa penelitian bebas dari heteroskedastisitas. Pada penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas $>0,05$ dari setiap variabelnya, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/23 Time: 05:26
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.533669	0.389943	3.933063	0.0003
ROA	-0.009180	0.006612	-1.388443	0.1723
KM	-0.001091	0.034203	-0.031898	0.9747
DER	6.01E-05	0.000173	0.346512	0.7307

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.623412	Mean dependent var	1.534639
Adjusted R-squared	0.470983	S.D. dependent var	2.117725
S.E. of regression	1.540296	Akaike info criterion	3.945152
Sum squared resid	99.64553	Schwarz criterion	4.573455
Log likelihood	-100.3546	Hannan-Quinn criter.	4.190916
F-statistic	4.089862	Durbin-Watson stat	3.547987
Prob(F-statistic)	0.000102		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Uji Autokorelasi

Nilai DU penelitian ini 1,69, nilai DW sebesar 1,99, serta 2,31 untuk nilai 4-DU. Maka dapat dikatakan bahwa $1,69 < 1,99 < 2,31$ artinya penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Prob(F-statistic) pada FEM sebesar $0,000000 < 0,05$ artinya Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh positif terhadap *Income Smoothing* (IS).

Uji Statistik T

Berdasarkan tabel FEM nilai probabilitas variabel ROA, KM, dan DER memiliki nilai masing – masing $< 0,05$ artinya ROA, KM, dan DER berpengaruh positif terhadap variabel *Income Smoothing* (IS).

Hasil uji regresi data panel didapatkan:

$$IS = 0,500322 + 0,437688 \text{ ROA} + 1,161307 \text{ KM} + 3,841487 \text{ DER} + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-Squared* dan *R-Squared* dapat dilihat pada tabel *fixed effect model* sebagai model yang terpilih. Pada tabel tersebut didapatkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,764491 dan *R-Squared* sebesar 0,776886. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat sebesar 76,45% dan 77,69%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H ₁	Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i>	Diterima
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i>	Diterima
H ₃	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i>	Diterima
H ₄	Struktur Modal Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Diterima

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan analisis pada model tersebut nilai signifikansi F-Statistik pada model FEM sebesar $0,00 < 0,05$ yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial (KM), struktur modal (DER) berpengaruh terhadap *income smoothing* (IS) dengan nilai sebesar 76,45%. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan struktur modal perusahaan berpengaruh positif pada *income smoothing*, yang berarti sejalan dengan penelitian Maotama & Astika (2020) serta Munthe (2019). Berdasarkan teori akuntansi positif dan teori keagenan, praktik *income smoothing* dilakukan oleh manajemen dalam memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh *shareholder* sebagai prinsipal, membuat eksekutif perusahaan sebagai agen yang memiliki informasi lebih banyak untuk melakukan metode manajemen laba tersebut. Kepemilikan manajemen atas saham perusahaan membuat mereka berhati – hati dalam mengambil keputusan yang diambil karena mereka juga akan merasakannya. Manajemen perusahaan akan berhati – hati dan termotivasi melakukan praktik *income smoothing*, karena jika nilai dan kinerja perusahaan menurun maka mereka juga yang akan rugi. Praktik *income smoothing* meningkatkan profitabilitas yang sering kali dijadikan ukuran apakah mereka dapat mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi baik adanya saingan, keadaan alam, dan berbagai hal lainnya yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan mendorong manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing*. Tidak hanya pada saat kondisi perekonomian yang sedang menurun, pada saat perusahaan meraup keuntungan yang tinggi juga memicu melakukan *income smoothing* untuk cadangan dimasa mendatang pada saat perusahaan mengalami kerugian atau tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Laporan keuangan yang dengan profitabilitas yang stabil, membuat nilai dan citra perusahaan meningkat sehingga juga turut menaikkan kepercayaan publik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika publik mempercayakan modalnya pada perusahaan, tentunya struktur modal perusahaan juga akan ikut meningkat. Laporan keuangan perusahaan yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan modalnya melalui hutang dan ekuitas dalam mengembangkan bisnisnya.

Pengaruh Profitabilitas dengan *Income Smoothing*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai sig sebesar $0,0248 < 0,05$ artinya profitabilitas berpengaruh positif pada *income smoothing* diterima dan sejalan dengan penelitian Josep *et al.*, (2016). Besar kecilnya rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Jika profitabilitas rendah maka nama baik perusahaan akan terancam dan tidak dapat menumbuhkan kepercayaan publik dalam mendapatkan hutang dan ekuitas sehingga perusahaan tidak dapat berkembang. Jika profitabilitas terlalu tinggi juga akan menimbulkan ketidakpercayaan publik akan laporan keuangan perusahaan karena kemungkinan adanya tindakan *fraud* pada manajemen perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen akan merasa termotivasi sebagai akibat dari pengawasan dari *shareholder* dan *stakeholder* atas kecakapannya dalam mengelola aset menjadi laba pada suatu periode, sehingga meningkatkan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas eksekutif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan *Income Smoothing*

Hasil pengujian kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada praktik *income smoothing* sejalan dengan penelitian Maotama & Astika (2020). Sesuai dengan teori keagenan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen atas perusahaan tempatnya bekerja akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya berdasarkan informasi, situasi, dan kondisi perusahaan yang diketahuinya. Didukung oleh teori akuntansi positif dimana manajemen yang menjadi agen sekaligus prinsipal pada perusahaan tersebut mempunyai kepentingan dan tujuan dalam mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga hal tersebut membuat mereka memberikan kinerja yang positif bagi perusahaan dan menciptakan nilai untuk perusahaan tersebut.

Pengaruh Struktur Modal Perusahaan dengan *Income Smoothing*

Hasil pengujian struktur modal didapatkan nilai sig sebesar $0,0002 < 0,05$ artinya struktur modal berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing* sejalan dengan penelitian Munthe (2019). Struktur modal yang baik tercipta karena adanya laporan keuangan dengan kinerja yang baik. Dengan adanya laporan keuangan dengan kinerja yang stabil, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan kepercayaan pihak eksternal yang berniat dan berminat untuk menanamkan modalnya atau memberikan hutang kepada perusahaan tersebut. Dengan adanya struktur modal yang baik maka keberlangsungan hidup perusahaan menjadi terjamin, tentunya diimbangi dengan kemampuan mengelola sumber daya yang ada dalam menghasilkan. Sehingga hal inilah yang menjadi dorongan bagi manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing* sesuai dengan teori keagenan, karena laba yang stabil menciptakan anggapan bahwa perusahaan mampu mensejahterakan pemegang saham dan juga perusahaan dapat melunasi hutang dan bunga tepat pada waktunya.

PENUTUP

Data sampel pada penelitian ini sebanyak 60 laporan keuangan yang terdiri dari 15 perusahaan selama 4 tahun. Secara bersama – sama (simultan) dan terpisah (parsial) variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti perusahaan transportasi dan logistik yang hanya menggunakan tahun penelitian dari tahun 2018 – 2021 dan hanya menggunakan variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan struktur modal perusahaan.

Bagi eksekutif perusahaan hendaknya menganalisis misinya dalam meningkatkan keuntungan, sehingga dapat menciptakan strategi yang menarik dan berinovasi lebih lagi dalam menciptakan, mengembangkan, serta memberikan pelayanan terbaik untuk produk atau jasanya. Jika keuntungan yang didapatkan perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat menambah modalnya tanpa perlu bergantung pada utang atau ekuitas. Jika

perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan dapat menahan laba tersebut menjadi tambahan modalnya, sehingga tidak perlu melakukan praktik perataan laba.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lainnya seperti *return on equity*, *debt ratio to asset*, dan kepemilikan institusional, serta menambah perusahaan terbuka di sektor – sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abogun, S., Adigbole, E. A., & Oloredo, T. E. (2021). Income smoothing and firm value in a regulated market: the moderating effect of market risk. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 296–308. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0072>
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income SMOOTHING) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Fakultas Ekonomi , Jurusan Akuntansi , Universitas Widya K. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(April), 40–59.
- Bahrin, M. F., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. 8(3).
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Grace, & Dedhy Sulistiawan. (2021). Bagaimana Pendanaan Utang Menstimulasi Manajemen Laba ? *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.74>
- Hadi, F. W., & Handojo, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>
- Halim, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020). 1(2).
- Handayani, S., & Gunawan, J. (2011). Deteksi Atas Praktik Income Smoothing Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ilmiah*, 8, 101–121.
- Hidayati, N. (2019) Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Iqbal, M., & Nastiti, H. (2022). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Josep, W. H., AR, M. D., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(2), 94–103. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>

- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Karnawati, Y. (2018). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 163–176.
- Karnawati, Y., & Elistia (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Buku Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi IX dan IKA-UT*, 615-622. *UEU-Article-10171-5_0039.pdf*. (n.d.).
- Komarudin, M., & Tabroni (2019). Manajemen Keuangan Struktur Modal. *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*. 18.
- Kustono, A. S. (2021). Corporate governance mechanism as income smoothing suppressor. *Accounting*, 7(4), 977–986. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.010>
- Mahayahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p04>
- Mahendra, P. T. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Aktivitas Investasi Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i2.62>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Melinda, V. E. M., Lestari, M., Kristamuljan, S., & Rachman, R. A. (2019). Pengaruh Program Kepemilikan Saham Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 78–97. <https://doi.org/10.21632/saki.2.1.78-97>
- Munthe, I. L. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 53–60.
- Nugraha, N. M., Nugraha, D. N. S., Fitria, B. T., Ayunitha, A., & Sulastris, H. W. (2021). The influence of institutional ownership, managerial ownership, and board of commissioners on agency costs. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1381–1387.
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154–168. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/477>
- Nurfatikasari, & Rosharlianti, Z. (2021). Pengaruh Tax Planning, Capital Structure Dan Income Smoothing Terhadap Firm Value. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 313–329. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13565>
- Paulina Caithlin G, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–18.
- Prastiwi, S. &. (2022). The Effect Of ROA , ROE , NPM And Company Age On Income Smoothing. 4(1).
- Purwaningsih, E. (2019). Struktur Kepemilikan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 10, 111–120.

- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i1.20338>
- Ramadhan, Y., & Putri, S. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Renaldo, N., Suharti, Suryono, Suhardjo. (2022). *Manajemen Laba: Teori dan Pembuktian*. Penerbit: CV Literasi Nusantara Abadi. 16-17.
- Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson! <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Satinegara, R., & Anwar, C. M. (2019). Laporan Keuangan Dipertanyakan, Ini Respons Manajemen Garuda. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190424184656-17-68672/laporan-keuangan-dipertanyakan-ini-respons-manajemen-garuda>
- Savitri, E. (2019). Can effective tax rates mediate the effect of profitability and debts on income smoothing? *Problems and Perspectives in Management*, 17(3), 89–100. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(3\).2019.07](https://doi.org/10.21511/ppm.17(3).2019.07)
- Sihotang, W., & Sitorus, R. R. (2018). Pengaruh Struktur Ownership Dan Tax Planning Terhadap Firm Value Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 1–14. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/1258>
- Soendhika, R. B., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Tarif Pajak Efektif dalam Melakukan Mediasi terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Utang pada Perataan Laba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 804. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.954>
- Supriati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(01), 1–22. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i01.141>
- Syahzuni, B. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Arus Kas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdapat Di BEI Tahun 2010-2014*. 1–13.
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan. *Penerbit Adab*, 26.
- Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 75–88.
- Yanti, N. M. Y. W. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The effect of profitability in income smoothing practice with good corporate governance and dividend of payout ratio as a moderation variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), 12–21. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.601>